

# **Berita Tentang Pemerintah Daerah (Analisis Isi Berita Tentang Pemerintah Kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan**

Hari Wahono, Sri Hastjarjo dan Ahmad Adib  
Fakultas Ilmu Sosial Politik Universitas Sebelas Maret Surakarta  
Email : hawana0476@gmail.com

## ***Abstract***

*This research was intended to provide the description news direction especially how Radar Madiun Newspaper covered local government issues after autonomy policy was conducted. This was also aimed to give description how Radar Madiun Newspaper implemented the news media policy. Methods of research was mix methods with combining between qualitative and quantitative approaches. Unit of analysis was Radar Madiun news which covered local government issues and development programs in Ngawi and Magetan District. The news direction was founded by categories and frequencies, instead interviews for news media policy. The results were found that the news direction for every areas and district were distingtives different. It found that news direction for Ngawi distirct was neutral. It also happened for Magetan district. News media policies were influenced by factors which consist of ideology, politics, economy, and socio cultural in which existing in society.*

***Keywords:*** News, news media direction, media policies, Radar Madiun

## **Abstrak**

Penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran kecenderungan arah/nada (tone) berita tentang pemerintah daerah yang ada di wilayah edar Radar Madiun pasca diberlakukannya otonmi daerah, dan mengetahui serta memberikan gambaran tentang kebijakan redaksional yang diterapkan. Metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara bersamaan yang dilakukandi kabupaten Ngawi dan Magetan. Sampel dalam penelitian ini adalah berita tentang penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan pada lokus penelitian. Pengukuran berita mengikuti gagasan Stempel dalam Flournoy. Adapun kecenderungan berita ditentukan berdasarkan frekuensi masing-masing berita. Sedangkan untuk mengetahui Kebijakan Redaksional dilakukan wawancara dengan informan yang berkompeten dalam penyajian berita. Pada penelitian ini dapat diketahui bahwa kecenderungan berita Radar Madiun tidak sama antara satu daerah dengan daerah lain. Berita yang disajikan Radar Madiun tentang penyelenggaraan pemerintahan di kabupaten Ngawi memiliki kecenderungan netral, dan netral untuk kabupaten Magetan. Sedangkan berita tentang pelaksanaan pembangunan di kabupaten Ngawi bernada negatif, dan netral untuk kabupaten Magetan. Kebijakan redaksional dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ideologi, politik, ekonomi dan kondisi sosial budaya masyarakat

**Kata Kunci:** berita, nada berita, kebijakan redaksional, Radar Madiun,

Pelaksanaan otonomi daerah memiliki konsekuensi pada semakin besarnya kewenangan yang diberikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengelola daerahnya sendiri. Otonomi daerah diberlakukan sebagai salah satu upaya untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik (*good government*). Untuk mewujudkan hal tersebut perlu adanya kontrol atau pengawasan terhadap pemerintah daerah. Media massa sebagai salah satu komponen dalam kehidupan bernegara dapat memainkan fungsi kontrol ini dan menyampaikan kepada masyarakat.

Dalam rangka mewujudkan hal tersebut media massa dalam berbagai bentuknya baik cetak maupun elektronik memegang peran yang penting karena memiliki fungsi sebagai penyedia informasi bagi masyarakat, memberikan berbagai alternatif untuk penyelesaian masalah dan sebagai sarana untuk sosialisasi dan edukasi. Hal ini senada dengan apa yang dikemukakan oleh Lasswell dalam Little John and Karen A. Foss (2011), dinyatakan bahwa : "*Major functions of the media communication : Surveillance, providing informatino about the environment; correlation, presenting options for solving problems; and transmission, socializing and educating*"

Radar Madiun merupakan media cetak yang memiliki cakupan regional meliputi wilayah pemerintah daerah di wilayah se-eks Karesidenan/Pembantu Gubernur Jawa Timur Wilayah I Madiun memiliki peran yang penting baik sebagai sumber informasi bagi masyarakat maupun sebagai pengawal pelaksanaan program-program pemerintah daerah.

Berita yang dimuat pada Radar Madiun terkait berbagai hal yang berkaitan dengan pemerintah kabupaten/kota di wilayah edarnya dapat bernada positif (*favourable*), netral atau bahkan negatif (*unfavourable*). Kondisi ini dapat terjadi sesuai dengan dinamika yang ada pada masing-masing pemerintah daerah.

Masalah penelitian yang akan dipecahkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kecenderungan arah/nada (*tone*)

berita Radar Madiun tentang pemerintah Kabupaten Madiun, Ngawi dan Magetan?

2. Bagaimana kebijakan redaksi Radar Madiun terkait berita yang akan dimuat tentang pemerintah daerah kabupaten/kota yang ada dalam cakupan wilayah edarnya?

Untuk menjawab permasalahan penelitian yang pertama, dilakukan pengelompokan berita berdasarkan dua tema yaitu tema tentang penyelenggaraan pemerintahan dan tema tentang pelaksanaan pembangunan pada masing-masing pemerintah daerah yang dipilih sebagai lokus penelitian, selanjutnya peneliti akan melakukan tabulasi nada berita yang dikelompokkan menjadi tiga kategori yakni positif (*favourable*), netral dan negatif (*unfavourable*). Dari hasil tabulasi akan diolah untuk mengetahui kecenderungan arah/nada dari berita yang disajikan oleh Radar Madiun. Untuk mengetahui tingkat signifikansi perbedaan anatara nada berita akan dilakukan uji chi square dengan menggunakan soft ware SPSS.

Hasil pengolahan data pada tahap pertama akan dijadikan pijakan untuk melakukan konfirmasi kepada informan dalam hal ini adalah pemimpin reeaksi Radar Madiun, sehingga diharapkan peneliti akan mendapatkan temuan terkait dengan permasalahan penelitian yang kedua, yaitu tentang kebijakan redaksional radar madiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang nada berita (*news tone*) Radar Madiun terkait berbagai fenomena yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pelaksanaan pembangunan pada pemerintah Kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan. Disamping hal tersebut penelitian ini juga bermaksud ingin mengetahui bagaimana kebijakan redaksional Radar Radium dalam penulisan berita tentang pemerintah Kabupaten Madiun, Ngawi dan Magetan.

### Metode Penelitian

Penelitian ini menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pada bagian awal untuk mengetahui kecenderungan

arah/nada (*tone*) berita digunakan metode kuantitatif, selanjutnya untuk mengetahui kebijakan redaksional Radar Madiun digunakan metode penelitian kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Eriyanto (2013:47) mengemukakan bahwa pada pendekatan deskriptif dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara detail suatu pesan atau teks yang diteliti dan tidak dimaksudkan untuk menguji suatu hipotesis tertentu.

Lokasi penelitian adalah di wilayah eks Pembantu Gubernur Wilayah I Madiun Jawa Timur. Dari 6 pemerintah daerah diambil 3 kabupaten yakni kabupaten Ngawi, kabupaten Madiun dan kabupaten Magetan. Alasan pemilihan tiga pemerintah daerah tersebut karena masyarakat pada ketiga kabupaten memiliki karakteristik yang hampir sama dan dipimpin oleh kepala daerah yang berbeda latar belakang partai politik pengusungnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua berita yang disajikan oleh Radar madiun terkait pemerintah kabupaten yang dijadikan lokus penelitian, teknik sampling yang digunakan adalah sensus dalam artian semua berita yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan dan pembangunan dijadikan sebagai sampel (Sugiono, 2010).

Pada penelitian ini ada dua variabel yaitu nada berita dan kebijakan redaksional Radar madiun. Nada berita didefinisikan sebagai kecenderungan arah berita yang disajikan oleh radar madiun. Untuk mengetahui kecenderungan tersebut peneliti mengikuti gagasan Stempel dalam Flournoy (1996), dimana dinyatakan bahwa kecenderungan haluan arah/nada (*tone*) berita dapat bersifat positif (*fafourable*), negatif (*an fafourable*) dan netral.

Sedangkan kebijakan redaksional dalam penelitian ini mengikuti apa yang dikemukakan oleh Sudirman Tabba, dimana dinyatakan bahwa kebijakan redaksional adalah dasar pertimbangan yang dianut oleh media untuk menyiarkan atau tidak menyiarkan suatu kejadian atau peristiwa menjadi berita. Kebijakan redaksional ini dipengaruhi oleh faktor Ideologi, Politik dan

ekonomi (bisnis).

Aanalisis data kuantitatif dilakukan dengan tabulasi frekwensi nada berita yang dikelompokkan dalam tiga kelompok yaitu nada berita positif, nada berita netral dan nada berita negative. Uji beda dilakukan dengan menggunakan rumus Chi Kuadrat (Chi Square) terhadap nada berita terkait tiga pemerintah daerah yang menjadi lokus penelitian. Rumus Chi Kuadrat (Chi Square) sebagaimana dikemukakan oleh Eriyanto (2011) adalah sebagai berikut :

$$x^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E} x^2 = \sum \frac{(O-E)^2}{E}$$

$X^2$  : Chi Square,

$O$  : Frekwensi Observasi dan

$E$  : Frekwensi Harapan.

Derajat Kebebasan akan ditentukan dengan rumus  $(k-1)(b-1)$  dimana  $k$  adalah jumlah kolom sedangkan  $b$  adalah jumlah baris dalam tabel frekwensi nada berita. Untuk mempermudah perhitungan, peneliti akan menggunakan program (*soft ware*) SPSS (*Statistical Package for the Social Science*). Selanjutnya analisis data kualitatif dilakukan dengan menggunakan tahapan analisis induktif, Bungin (2011) mengemukakan tahapan analisis induktif meliputi :

1. Melakukan pengamatan terhadap fenomena sosial, melakukan identifikasi, revisi-revisi dan pengecekan ulang terhadap data yang ada
2. Melakukan kategorisasi terhaap informasi yang diperoleh
3. Menelusuri dan menjelaskan kategorisasi
4. Menjelaskan hubungan-hubungan kategorisasi
5. Menarik kesimpulan-kesimpulan umum
6. Membangun atau menjelaskan teori

### Hasil dan Pembahasan

Untuk mengetahui perbedaan arah atau nada (*tone*) pemberitaan Radar Madiun terkait penyelenggaraan pemerintahan pada kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan berikut ini disajikan pergolahan data sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Perbedaan Kecenderungan Arah Berita**  
**berdasarkan Tema Pemerintahan Pada**  
**Kabupaten Ngawi dan Magetan**

No	Kab.	Frekwensi Nada Berita			Total
		Positip	Netral	Negatif	
1	Ngawi	24	34	26	84
2	Madiun	31	29	33	93
3	Magetan	16	40	14	70
Total		71	103	73	247

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa kecenderungan arah/nada (*tone*) berita yang berkaitan dengan penyelenggaraan pemerintahan di kabupaten Ngawi dan Magetan adalah netral, sedangkan untuk kabupaten Madiun bernada negatif. Untuk mengetahui signifikansi perbedaan arah atau nada (*tone*) pemberitaan Radar Madiun terkait penyelenggaraan pemerintahan pada pemerintah kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan, dilakukan uji chi square dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Chi Square Tema Penyelenggaraan**  
**Pemerintah**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11,351 <sup>a</sup>	4	0,023
Likelihood Ratio	11,413	4	0,022
N of Valid Cases	247		

Uji chi square dengan program SPSS didapatkan hasil sebesar 11,351 dengan nilai signifikansi sebesar 0,023, nilai ini lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan berkaitan dengan kecenderungan arah atau nada (*tone*) berita Radar Madiun terkait tema penyelenggaraan pemerintahan pada kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan. Untuk mengetahui perbedaan kecenderungan arah atau nada / (*tone*) pemberitaan Radar Madiun yang berkaitan

dengan pelaksanaan pembangunan pada kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan berikut ini disajikan hasil pengolahan data sebagai berikut :

**Tabel 3**  
**Perbedaan Kecenderungan Arah**  
**Berita berdasarkan Tema Pelaksanaan**  
**Pembangunan pada Kabupaten Ngawi dan**  
**Magetan**

No	Pembab	Frekwensi Nada Berita			Total
		Positip	Netral	Negatif	
1	Ngawi	3	1	9	13
2	Madiun	9	6	3	18
3	Magetan	5	8	5	18
Total		17	15	17	49

Berdasarkan pengolahan hasil tabulasi nada berita yang disajikan oleh Radar Madiun terkait pemerintah daerah tempat penelitian dilaksanakan dapat diketahui bahwa kecenderungan arah/nada (*tone*) berita yang berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan adalah negatif untuk kabupaten Ngawi, Positif untuk kabupaten Madiun sedangkan untuk kabupaten Magetan kecenderungannya adalah netral.

Untuk mengetahui signifikansi perbedaan kecenderungan arah atau nada (*tone*) berita pada Radar Madiun terkait pelaksanaan pembangunan di kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan peneliti melakukan Uji Chi Square dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4**  
**Hasil uji Chi-Square pemberitaan**  
**penyelenggaraan pembangunan**

	Value	Df	Asymp. Sig. (2-sided)
Pearson Chi-Square	11.772 <sup>a</sup>	4	.019
Likelihood Ratio	11.947	4	.018
Linear-by-Linear Association	1.667	1	.197
N of Valid Cases	49		

Dari hasil uji yang dilakukan terlihat bahwa nilai Chi-Square sebesar 11,772 dengan signifikansi 0,019. Hal ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan tentang kecenderungan arah atau nada (*tone*) berita yang disajikan oleh Radar Madiun berkaitan dengan pelaksanaan pembangunan di Kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan selama periode penelitian dilaksanakan.

Surat kabar bisa dimiliki oleh seseorang, suatu kelompok, perusahaan, organisasi massa, organisasi profesi, yayasan, Badan Usaha Milik Negara atau lembaga-l lembaga lain yang ada di masyarakat. Faktor lain yang mempengaruhi pemberitaan surat kabar adalah adanya keterkaitan sejarah antara surat kabar dengan seseorang, suatu lembaga atau suatu kelompok yang ikut memprakarsai lahirnya surat kabar tersebut sehingga sikap hati-hati dalam menulis berita yang ada sangkut pautnya dengan pihak-pihak tersebut akan lebih dikemukakan.

Melihat hal tersebut peneliti melakukan konfirmasi lebih mendalam mengenai Radar Madiun terkait kecenderungan arah atau nada (*tone*) berita yang disajikan terkait pemerintah kabupaten Ngawi, Madiun dan Magetan. Sehingga data yang didapat dalam penelitian ini lebih nyata. Ada 4 faktor yang digali lebih mendalam dari Radar Madiun antara lain :

#### 1. Faktor Individual

Weaver dan Wilhoit dalam Shoemaker dan Reese (1991:94) menyatakan bahwa profesional wartawan dibedakan menjadi tiga hal yaitu dalam fungsi interpretative atau menginterpretasikan berbagai peristiwa yang ditemui, fungsi penyeberan informasi dan wartawan sebagai *watch dog* atau anjing penjaga yang mengawasi atau mengontrol kekuasaan. Profesional pengelola media ini kemungkinan berkaitan dengan latar belakang pendidikan mereka. Mengutip pendapat Lowenstien dan Merrill, Shoemaker dan Reese (1991:73) mengatakan : “*Another aspect of communicator's background is the amount and type of education they have. Although college-level journalism education was begun in the United States, it now*

*appears in nearly every developed country in some form*”

Berkaitan dengan latar belakang pendidikan pengelola media, dalam hal ini Radar Madiun pemimpin redaksi menyampaikan : “latar belakang pendidikan para wartawan yang ada di sini tidak harus berhubungan langsung dengan jurnalistik, minimal sarjana S.1, dari semua jurusan. Jadi sebenarnya bukan persoalan disiplin ilmu tapi siapa yang punya kemampuan menulis itu yang berkembang” (Wawancara 20 Juni 2016)

Hal yang lebih penting dalam pengelolaan media adalah pengalaman, disampaikan bahwa latar belakang pendidikan apa pun jika memiliki pengalaman dalam menulis berita dan atau mengelola media akan sangat berpengaruh terhadap kelangsungan hidup media.

#### 2. Faktor Rutinitas Media

Faktor rutinitas media ini terkait dengan kegiatan keseharian dari industri media yang dilakukan oleh setiap lini mulai dari yang terendah sampai yang tertinggi, mulai dari wartawan yang harus mencari dan menulis berita, redaktur selaku pihak yang bertugas menjaga mutu produk media, divisi periklanan dan divisi pemasaran yang bertanggung jawab meraih pendapatan demi kelangsungan hidup media. Berhubungan dengan penyajian berita, media harus dapat menyajikan sesuai dengan selera pembaca untuk itu berita yang dimuat harus memiliki nilai berita (*news value*) yang tinggi. Terkait nilai berita ini pemimpin redaksi menyatakan bahwa memang salah satu tugas redaksi adalah memilih dan memilah berita mana yang memiliki nilai tinggi untuk disajikan kepada pembaca, nilai berita ini terkait banyak hal bisa pihak atau aktor terberita, kekinian peristiwa, kedekatan dengan masyarakat, dan masih banyak lagi pertimbangan untuk menentukan sebuah berita memiliki nilai yang tinggi sehingga diputuskan untuk disajikan pada esok hari. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Kusumaningrat dan Kusumaningrat (2014) dimana dikatakan bahwa unsur-unsur yang dipakai dalam memilih berita antara lain aktualitas (*timelines*); kedekatan

(*proximity*); dampak (*consequence*); menarik minat orang (*human interest*) yang dapat berupa ketegangan (*suspense*), ketidaklaziman (*unusualness*), minat pribadi (*personal interest*), konflik (*conflict*), simpati (*simpathy*), kemajuan (*progress*), Seks (*sex*), usia (*age*), binatang (*animal*), humor (*humor*).

Selain nilai berita, hal lain yang dipertimbangkan adalah kemasan berita, jadi bagaimana sebuah berita dikemas semenarik mungkin dengan penyajian yang dilengkapi gambar atau grafik dan data-data yang diperlukan. Meskipun nilai berita dan kemasan menjadi pertimbangan utama, pemimpin redaksi juga mengemukakan bahwa dalam penyajian berita tetap harus mengedepankan akurasi, keberimbangan serta selalu melakukan *check and re-check* sebelum sebuah berita diturunkan. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh (Juwito 2008) dimana dinyatakan bahwa dalam konteks Indonesia, proses peliputan berita setidaknya harus memperhatikan beberapa hal seperti Kode Etik Jurnalistik (KEJ), doktrin kejujuran (mendapatkan berita yang benar), *cover both side atau news balance*, serta cek dan ricek.

### 3. Faktor Organisasi

Tidak dipungkiri bahwa media merupakan sebuah organisasi yang didalamnya tentu ada beberapa bagian, Danis Mc. Quail menggambarkan setidaknya dalam organisasi media terbagi atas tiga bagian yaitu manajemen, teknis dan professional media. Hal ini diakui oleh pemimpin redaksi bahwa organisasi media pada dasarnya merupakan sebuah industri yang tentunya menghendaki adanya keuntungan dalam operasionalnya. Merupakan sebuah tantangan tersendiri dimana penyajian berita pada media harus bisa memenuhi keinginan baik pembaca yang ingin mendapatkan informasi secara tepat, cepat dan akurat maupun pihak manajemen yang tentunya menginginkan keuntungan dalam menjalankan bisnisnya. Motif ekonomi tentu menjadi dominan dalam bisnis ini, namun terkait hal ini pemimpin redaksi menyampaikan bahwa prinsip dan motif ekonomi tidak menjadi satu-

satunya yang dipegang dalam industri media.

Berkaitan dengan manajemen organisasi media, tentu ada sangkut pautnya dengan kepemilikan media dimana ada kemungkinan pemilik media mempengaruhi isi dari pemberitaan yang disampaikan. Dalam hal kepemilikan media (*media ownership*) Shomaker dan Reese (1996:163) menyatakan: "*at the top command posts of media organizations is it the owner. Their influence has attracted substantial scholarly interest. Ultimately media owners or their appointed top executive has the final say in what the organization does. If the employees don't like it, they can quite*"

Berhubungan dengan kepemilikan media dimana Radar Madiun merupakan bagian dari Jawa Pos Grup dan pemilik Jawa Pos adalah Dahlan Iskan yang masyarakat telah mengetahui siapa dia dan kemana arah dukungan politik Dahlan Iskan, apakah ini berpengaruh pada pemberitaan tentang pemerintah daerah di wilayah edarnya. Secara tegas pemimpin redaksi menyatakan bahwa pengaruh itu tidak ada, Radar Madiun dan radar-radar lainnya diberikan kebebasan, dikatakan bahwa: "yang saya rasakan tidak, jadi ada kebebasan, meskipun pada saat ada kegiatan Pak Dahlan pasti kita liput karena kami menganggap beliau sebagai tokoh yang pantas untuk diberitakan tapi kalau terkait aviliasi politik beliau dan sebagainya kita bebas tidak harus mengikuti"(wawancara, 20 Juni 2016)

### 4. Faktor Eksternal Media

Terkait dengan faktor eksternal ini Engwall dalam Mc. Quail (2009) mengemukakan bahwa media berada pada pusaran antara tekanan kekuatan ekonomi dengan kekuatan sosial dan politik. Kekuatan ekonomi antara lain adalah pihak kompetitor dan pemasang iklan, sedangkan sosial dan politik antara lain adalah kontrol hukum/politik, kelompok penekan dan organisasi sosial lainnya. Berhubungan dengan pemerintah daerah sebagai faktor eksternal dalam pemberitaan, secara politik setiap pemimpin daerah memiliki latar belakang yang berbeda.

Tentang adanya kemungkinan kecenderungan arah/nada (*tone*) berita dipengaruhi oleh latar belakang politik pemimpin daerah, Okta Prana menyatakan bahwa :

“kalau kami nggak ikut partai politik tertentu, kami berada diluar partai dan pemerintah daerah, dalam menulis berita kami tidak terpengaruh oleh partai politik tertentu termasuk partai politik pendukung bupati yang sedang berkuasa, kami tidak digaji oleh pemerintah daerah ataupun partai politik tertentu, oleh karena itu jika memang ada kebijakan atau program-program pemerintah daerah yang perlu kami kritisi akan kami lakukan itu tanpa melihat latar belakang politik penguasa daerah” (wawancara, 24 Juni 2016)

Sementara itu terkait kondisi sosial budaya masyarakat yang kemungkinan mempengaruhi kecenderungan arah / nada (*tone*) pemberitaan Radar Madiun, pemimpin redaksi menyatakan bahwa :

“kondisi sosial masyarakat memang sangat diperhatikan meskipun harus tetap kritis, seperti yang pernah terjadi di Ponorogo ketika Kami memberikan judul berita Kampung Sinting, Kampung Ediot, Pemerintah Daerah bangkrut, ini masyarakat kurang bisa menerima. Kita kan termasuk daerah mataraman jadi kalimat yang disampaikan dalam penulisan berita harus lebih santun dari pada untuk daerah lain misalnya Surabaya, kalau di Surabaya gaya bahasa agak kasar gitu sudah biasa”. (wawancara, 20 Juni 2016)

Tentang faktor sosial budaya ini senada dengan hasil penelitian Hasdispardia (2010) yang menyampaikan bahwa kecenderungan arah/nada (*tone*) berita sangat dipengaruhi oleh kebijakan redaksional dimana sosial budaya merupakan salah satu unsur yang sangat dipertimbangkan dalam penyajian berita.

Sebagaimana disampaikan pada bagian terdahulu bahwa kecenderungan arah/nada (*tone*) pemberitaan erat kaitannya dengan kebijakan redaksional suatu media, terkait hal ini Sudirman Tabba menyatakan bahwa kebijakan redaksional setidaknya dipengaruhi oleh ideologi atau nilai-nilai yang diyakini oleh media, politik baik dalam arti politik yang sesungguhnya maupun politik dalam arti keinginan untuk mempertahankan eksistensi media dan ekonomi atau bisnis. Sementara itu Abdullah (2000) mengemukakan bahwa kebijakan redaksional terdiri atas sikap politik media dan aturan-aturan keredaksian dan kewartawanan.

Berhubungan dengan ideologi yang dianut atau dipedomani oleh media massa, Pamela J. Shoemaker memetakan jurnalistik atau media massa dalam tiga bidang atau tiga area sebagai berikut :

- Bidang atau area terluar disebut dengan bidang penyimpangan (*Sphere of Deviance*), bidang ini berisi tentang nilai-nilai yang dipahami dan dipegang bersama oleh seluruh anggota komunitas. Pada area atau bidang ini suatu kejadian/peristiwa, gagasan atau perilaku (realitas) tertentu dipandang menyimpang sehingga akan dikucilkan.
- Bidang atau lapisan yang lebih dalam lagi adalah bidang kontroversi (*sphere of legitimate controversy*), pada area atau bidang ini suatu kejadian/peristiwa, perilaku dan atau gagasan (realitas) dipandang menyimpang dan buruk, realitas masih diperdebatkan atau dipandang sebagai sebuah kontroversi.
- Bidang atau area paling tengah adalah bidang konsensus, pada area ini menunjukkan bagaimana suatu peristiwa, perilaku, gagasan (realitas) dipahami dan disepakati secara bersama-sama sebagai realitas yang sesuai dengan nilai-nilai atau ideologi yang dipegang dan diyakini oleh kelompok.

Berkaitan dengan ideologi, Radar Madiun dalam menjalankan aktifitasnya tidak mengusung ideologi tertentu dalam artian tidak mengikuti paham atau ajaran ideologi tertentu, namun sebagai media Radar Madiun menjunjung

tinggi nilai-nilai kebenaran dan kejujuran dalam menyampaikan informasi kepada pembacanya.

Politik yang dilakukan oleh media dapat dikategorikan ke dalam dua sisi yaitu politik dalam arti afiliasi atau dukungan politik pada partai atau penguasa dan politik dalam arti keinginan media untuk mempertahankan eksistensinya. Dua sisi ini tak jarang dijalankan secara bersamaan oleh media baik cetak maupun elektronik. Afiliasi politik dapat mempengaruhi kebijakan redaksional karena dibalik sajian berita dan informasi akan diarahkan untuk mendukung partai politik tertentu atau untuk mendukung penguasa, atau dengan kata lain media dapat berperan sebagai pendukung atau oposisi terhadap suatu partai tertentu atau kepada penguasa.

Terkait dengan hal ini Radar Madiun dalam menjalankan aktifitasnya tidak terpengaruh oleh partai politik tertentu, termasuk dalam menerapkan kebijakan redaksional tidak dipengaruhi oleh hal tersebut. Kondisi ini memberikan keleluasaan kepada wartawan dan redaktur dalam mengumpulkan dan atau memilih berita yang akan disajikan kepada masyarakat. Sementara itu dalam kaitan politik media untuk mempertahankan eksistensinya hal ini berhubungan erat dengan media sebagai industri. Didalam industri media ada berbagai pihak yang saling terkait yaitu pemilik media, para pegawai termasuk di dalamnya adalah para wartawan dan karyawan lainnya, para pemasang iklan dan tentunya masyarakat luas sebagai pasar dari industri media.

Berbicara tentang eksistensi dan keberlanjutan media, faktor ekonomi atau bisnis menjadi pertimbangan utama. Sebagai sebuah industri, media harus membukukan keuntungan agar dapat memberikan pemasukan bagi pemilik media, mampu membiayai rutinitas media termasuk menggaji seluruh elemen yang berkaitan baik secara langsung ataupun tidak langsung dengan industri media. Tak terkecuali Radar Madiun, sebagai sebuah industri media yang harus mempertahankan idealismenya

dalam menyajikan berita atau informasi kepada masyarakat namun tidak dipungkiri bahwa profit atau keuntungan mendapat perhatian tersendiri dari pihak manajemen, kondisi ini sedikit banyak akan mempengaruhi kebijakan redaksional dalam penyajian berita kepada masyarakat.

Salah satu sumber pendapatan media adalah dari biaya pemasangan iklan. Radar Madiun memang menyediakan ruang khusus untuk dimanfaatkan pihak-pihak yang ingin memasang iklan, pemerintah daerah biasanya memanfaatkan ruang yang disediakan untuk iklan sebagai sarana penyampaian berbagai program dan sasaran pembangunan yang telah dan akan dicapai dimasa mendatang, dalam hal ini tulisan yang disajikan biasanya berbentuk berita yang bersifat advertorial.

Berita semaca ini dapat memberikan nada positif pada pemberitaan Radar Madiun terkait pemerintah daerah yang bersangkutan, namun idealisme para wartawan dan redaktur dalam mengolah data dan fakta menjadi berita tentunya tidak dapat sepenuhnya dipengaruhi oleh divisi marketing. Meskipun diakui juga baik pemimpin redaksi maupun para wartawan sebagai informan dalam penelitian ini bahwa sisi bisnis memang menjadi pertimbangan tersendiri dalam penyajian berita.

Lebih jauh lagi pemimpin redaksi menyampaikan bahwa ada beberapa prinsip yang dipegang oleh para redaktur dalam menjaga mutu produk, prinsip-prinsip tersebut menjadi panduan bagi wartawan dan para redaktur dalam menyajikan berita kepada masyarakat. Prinsip-prinsip tersebut adalah bersikap kritis, berpihak pada pembaca, super lokal dalam artian mengutamakan isu-isu lokal, informatif, edukatif dan bijak.

## Simpulan

Kecenderungan arah/nada (*Tone*) berita Radar Madiun Terkait pemerintah daerah yang menjadi lokus penelitian dapat disajikan dalam tabel berikut ini .



**Tabel 5.**  
**Kecenderungan Arah**  
**Periode 1 Juli -30 September 2014**

Pemerintah Kabupaten	Kecenderungan Arah/Nada ( <i>Tone</i> )	
	Penyelenggaraan Pemerintahan	Pelaksanaan Pembangunan
Ngawi	Netral	Negatip
Madiun	Negatip	Positip
Magetan	Netral	Netral

Sumber : Data olahan

Sedangkan kebijakan redaksional Radar Madiun dipengaruhi oleh hal-hal sebagai berikut :

1. Faktor Ideologi  
Kebijakan redaksional Radar Madiun tidak terikat oleh ideologi atau paham tertentu, namun sebagai media Radar Madiun menjunjung tinggi nilai-nilai kebenaran dan kejujuran dalam menyampaikan informasi kepada pembacanya.
2. Faktor Politik, politik disini bukanlah politik dalam arti afiliasi kepada partai politik tertentu termasuk partai politik pendukung Kepala Daerah yang sedang berkuasa. Politik yang dimaksud lebih berkaitan dengan usaha media untuk mempertahankan eksistensi atau keberadaannya serta upaya untuk menjaga keberlangsungan industri media.
3. Faktor Ekonomi, hal inilah yang paling mempengaruhi kebijakan redaksional Radar Madiun. Faktor ini berkaitan dengan aktifitas bisnis media.
4. Faktor Sosial budaya, faktor ini juga berpengaruh terhadap kebijakan redaksional karena hal ini berkaitan langsung dengan masyarakat sebagai konsumen
5. Beberapa ketentuan yang harus ditaati wartawan maupun redaktur dalam menulis dan merancang sebuah berita antara lain bersikap kritis, berpihak pada pembaca, super lokal dalam artian mengutamakan isu-isu lokal, informatif, edukatif dan bijak.

## Daftar Pustaka

- Abdullah, Aceng, 2000, *Press Relations Kiat Berhubungan Dengan Media Massa*, PT. Bandung: Remaja Rosdakara
- Eriyanto, 2013, *Analisis Isi Pengantar Metodologi Untuk Penelitian Ilmu Komunikasi dan Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Flourney, Don Michael, 1989, *Analisa Isi Surat Kabar Surat Kabar Indonesia*, Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Kusumaningrat, Hikmah dan Kusumaningrat Kusuma, 2014, *Jurnalistik Teori dan Praktek*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Littlejohn, Stephen W, Karen A. Foss, 2011, *Theories of Human Communication Tenth Edition*, Illinois: Waveland Press Inc Long Grove
- Mc.Quail, Dennis, 2011 *Teori Komunikasi Massa (terjemahan)*, Jakarta: Salemba Humanika
- Shoemaker, Pamela J. & Reese, Stephen D. 1996, *Mediating The Message : Theoris of Influences on Mass Media Content, Second Edition*, California: Longman Publisher
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- The Tone of Local Presidential News Coverage*, Political Communication, 27:121-140, 2010 ISSN: 1058-4609 print / 1091-7675 online DOI:0.1080/10584600903502623 <http://www.psc.iunt.edu/~EshbaughSoha/PolCom10.pdf>
- Hadiprashada, Dhanuresto, 2009, *Pemberitaan Media Cetak Dalam Kampanye Pemilu Presiden Tahun 2009* Tesis, Universitas Sebelas Maret Surakarta 2010.